

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* MELALUI MEDIA *STRIP STORY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP ILMIAH KENDARI**

**Deni Marliani<sup>1,\*</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>, Muh. Shaleh<sup>3</sup>, Raehang<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari**

**\*Email: [deny.marliani@gmail.com](mailto:deny.marliani@gmail.com)**

**Abstract**

*This article aims to determine the application of the talking stick type cooperative learning model through strip story media in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects in grade VII SMP Scientific Kendari. This research is classroom action research which is carried out in two cycles. The procedures in this study include: planning, implementing actions, observing and evaluating, and reflecting. The location of this research was carried out at the Kendari Scientific Middle School. The data analysis technique in this study used descriptive analysis, namely calculating the increase in student learning outcomes. The results of the percentage of mastery learning obtained by students in the pre-cycle is 21.43% with an average value of 65.71. After the first cycle of action was implemented, the percentage of student learning completeness increased to 60.71% with an average value of 82.96. In the second cycle the percentage of student learning completeness increased to 85.71% with an average value of 90.89. Increased student learning outcomes in PAI class VII subjects from pre-cycle to cycle I by 26.26%, increasing learning outcomes from cycle I to cycle II by 41.17% and increasing student ability from pre-cycle to cycle II by 30%. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the talking stick type cooperative learning model through strip story media could improve student learning outcomes at the Kendari Scientific Middle School.*

**Keywords:** *Cooperative learning, talking stick, strip story media, learning outcomes*

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Ilmiah Kendari. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Ilmiah Kendari. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Hasil persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 21,43% dengan nilai rata-rata 65,71. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,71% dengan nilai rata-rata adalah 82,96. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 90,89. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,26%, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 41,17% dan peningkatan kemampuan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II sebesar 30%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Ilmiah Kendari.

**Kata Kunci:** *Cooperative learning; talking stick; media strip story; hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ilmiah Kendari. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidik dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan secara sadar (Majid, 2012). Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kegiatan belajar dengan cara siswa ditempatkan dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen secara struktural agar dapat belajar dan berkerja dengan kelompoknya (Rusman, 2012). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah tipe yang cukup menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya maupun materi baru yang akan diajarkan, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus menyampaikan kepada siswa agar belajar terlebih dahulu supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan (Huda, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Darniati Polingai (2018) terkait model pembelajaran tipe *script* di SMK Negeri 1 Kendari diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI.B2 Pemasaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat ditingkatkan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan artikel yang penulis susun terletak pada lokasi dan tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan serta media yang digunakan. pada penelitian ini, peneliti bersangkutan meneliti di SMK Negeri 1 Kendari pada kelas XI. B2 Pemasaran dan menggunakan tipe *script* sedangkan dalam penelitian yang peneliti telah lakukan meneliti di SMP Ilmiah Kendari pada kelas VII dan menggunakan tipe *talking stick* serta memadukan dengan media *strip story* untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian Arifah (2015), Penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri pada materi memahami surat al-Qadr. Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan artikel yang penulis susun terletak pada lokasi dan perpaduan media yang digunakan. pada penelitian ini, peneliti bersangkutan meneliti di MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri pada kelas V dan tidak memadukan media apapun dengan model pembelajaran yang diterapkan sedangkan dalam penelitian yang peneliti telah lakukan meneliti di SMP Ilmiah Kendari pada kelas VII dan menggunakan tipe *talking stick* serta memadukan dengan media *strip story* untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 30 April 2019 di SMP Ilmiah Kendari, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. 1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran, kegiatan siswa didominasi dengan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang komunikatif antara guru dengan siswa serta siswa juga belum maksimal dalam mengembangkan kerja sama antarsiswa lainnya. Seharusnya siswa dilibatkan sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung di karenakan guru belum mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih berpartisipasi

aktif dalam proses belajar PAI (Ariknawati, Komunikasi Personal, 2019). Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapainya.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada *student learning centre* dan menguji penguasaan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* melalui media *strip story* terutama di SMP Ilmiah Kendari karena model pembelajaran ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Model pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Ilmiah Kendari yang menurut guru mata pelajaran PAI di SMP Ilmiah Kendari masih kurang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 80 (Delapan puluh) yang dibebankan kepada siswa kelas VII (Ariknawati, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada SMP Ilmiah Kendari yang berlangsung mulai tanggal 3 Oktober sampai dengan 25 November 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Ilmiah Kendari yang berjumlah 28 orang siswa yang tersebar dalam 1 kelas VII. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2012). Prosedur penelitian ini adalah dalam pelaksanaannya menggunakan pola siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua atau tiga kali pertemuan, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai pada aspek-aspek yang diselidiki dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar penilaian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dan direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor yang diselidiki.

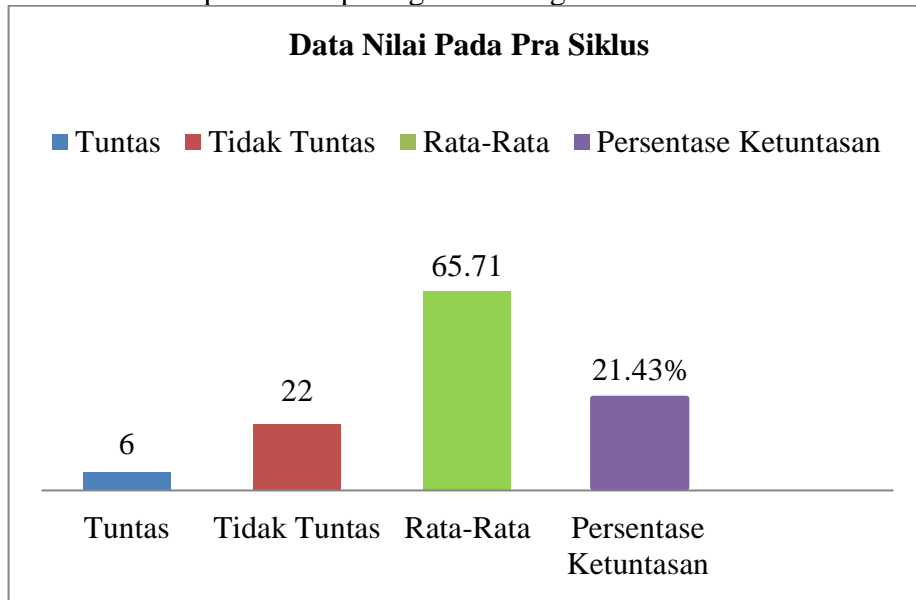
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pra Siklus***

Kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran umum atau informasi awal mengenai penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Ilmiah Kendari merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, tujuan kegiatan observasi untuk mengetahui berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam disebabkan karena guru mengalami kesulitan untuk menentukan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan media berupa spidol dan papan tulis dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga masih menggunakan

pembelajaran yang bersifat konvensional dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 6 siswa dari 28 orang siswa, persentase ketuntasan belajar sebesar 21,43 % dengan nilai rata-rata 65,71. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Agar memperjelas hasil tes awal siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

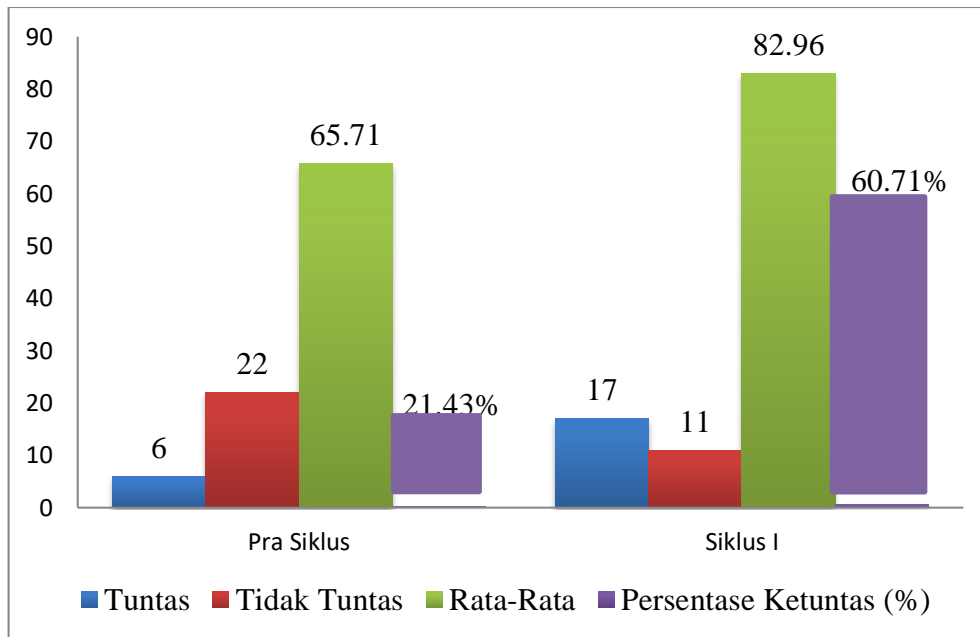


**Gambar 1.** Grafik Nilai Siswa pada Pra Siklus Siswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan belum maksimal. Dari 28 siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 6 siswa dengan persentase 21,43% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 78,57%. Data ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diajarkan. Agar bisa memberikan solusi pada siswa, maka perlu ada upaya yang dilakukan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.

### **Siklus I**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini berlangsung selama 3 x 40 menit yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit, kegiatan akhir selama 10 menit dengan materi sejarah Nabi Muhammad saw. (Selamat datang nabi kekasihku). Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 masih dengan materi yang sama dengan sub materi yang berbeda. Hasil tes belajar siswa kelas VII SMP Ilmiah Kendari pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 17 orang dari 28 siswa dengan ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 60,71% dengan nilai rata-rata 82,96. Agar memperjelas hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

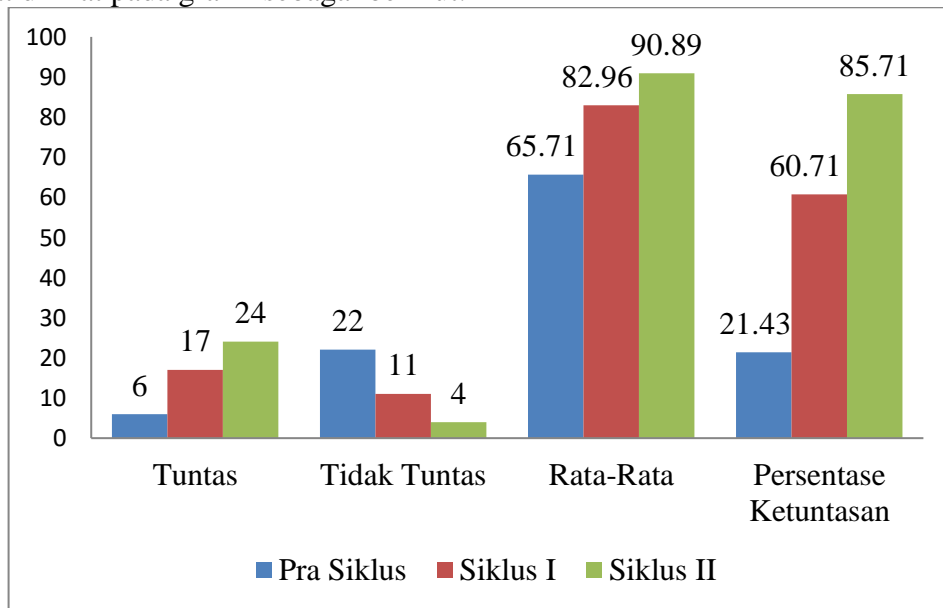


**Gambar 2.** Data Nilai Pra Siklus dan Siklus I Kelas VII SMP Ilmiah Kendari

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dari 28 siswa yang mengikuti tes terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan 80 dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 60,71% dengan nilai rata-rata 82,96. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 26,26%. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus terjadi peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan siklus I melalui penggunaan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story*. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan atau ketercapaian indikator kinerja pada siklus I yaitu: (1) kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga pemahaman dalam materi menjadi kurang; (2) masih kurangnya kerjasama dan diskusi siswa dengan kelompok yang telah ditentukan sehingga dalam penyelesaian tugasnya menjadi kurang efektif; (3) kurangnya persiapan dari guru untuk menyiapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan menjelaskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai; (4) Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan tugas dan kesimpulan hasil pembelajaran; (5) Suasana kelas yang kurang kondusif saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan.

## Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini berlangsung selama 3 x 40 menit yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit, kegiatan akhir selama 10 menit dengan materi ilmu pengetahuan semua jadi lebih mudah (Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11). Pertemuan kedua dan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 dan 11 November 2019 masih dengan materi yang sama dengan sub materi yang berbeda. Hasil tes belajar siswa kelas VII SMP Ilmiah Kendari pada siklus II yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 24 siswa dari 28 siswa, ketuntasan hasil belajar kelas VII secara keseluruhan pada siklus II adalah sebesar 85,71% dengan nilai rata-rata 90,89. Agar memperjelas hasil tes hasil siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 3.** Data Persentase Perbandingan Hasil Tes Siswa Kelas VII SMP Ilmiah Kendari

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 85,71% dengan rata-rata 90,89. Adapun siswa yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebanyak 24 siswa sedangkan yang tidak mencapai KBM sebanyak 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,17% dan peningkatan persentase keseluruhan dari pra siklus ke siklus II sebesar 30%.

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dan 2 kali evaluasi dengan memberikan tes tertulis pada tiap akhir pertemuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan *essay* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story*. Berdasarkan hasil sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Ilmiah Kendari dan diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar yang mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari guru ataupun siswa itu sendiri. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan seperti penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* yang dianggap sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII. Dengan menggunakan

media siswa akan lebih semangat serta antusias dan belajarnya akan cermat, serta siswa akan lebih mengingat materi pelajaran dengan menggunakan media, sehingga siswa terlihat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga guru dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran demokratis, serta mampu menarik perhatian siswa” (Hisyam Zaini, 2013, h.25).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Ilmiah Kendari menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes siklus I tersebut menandakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, jika dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan yang menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Akan tetapi, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II karena hasil siklus I masih menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa 60,71% yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Pelaksanaan siklus II dilakukan karena indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I. Tes hasil belajar siswa berupa tes tertulis bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 10 nomor dan *essay* sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus II tersebut menandakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dari pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII meningkat pada tiap siklusnya. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dihentikan karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII telah meningkat dan memenuhi telah indikator keberhasilan penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* melalui media *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Ilmiah Kendari. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa yang sebelum tindakan kebanyakan masih pasif saat proses kegiatan belajar mengajar dan mulai aktif setelah dilakukannya tindakan hingga ke siklus kedua yang dibuktikan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 21,43% dengan nilai rata-rata 65,71. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,71% dengan nilai rata-rata adalah 82,96. Kemudian dilanjutkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 90,89. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Ilmiah Kendari dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,26%, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,17% dan peningkatan kemampuan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II sebesar 30

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (2015). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Mi Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri*. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung. [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) diakses tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.35 WITA.
- Darniati, P. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Pada Siswa Kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Kendari, Kendari.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011) *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Barat: PT Indeks.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaini, H. (2013). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Pustaka Insan Media